

MODUL



**KEWIRAUSAHAAN SMK**

---

***MEMAHAMI KARAKTERISTIK  
KEWIRAUSAHAAN***

***Kode : A1.01KWU***

Penulis :  
Dr. Suryana, M.Si



**DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2004**



## **KATA PENGANTAR**

Modul ini merupakan bahan program diklat kewirausahaan yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada SMK. Modul ini merupakan pembelajaran yang dapat dikembangkan. Modul ini mengikuti kaidah-kaidah penulisan modul yang berlaku seperti ada uraian, latihan, dan contoh-contoh. Materi pembelajaran kewirausahaan pada modul ini bisa dipelajari secara lengkap dan juga dapat dijadikan sumber bahan belajar baik bagi guru SMK, Siswa SMK dan bahan praktek di lapangan yang disesuaikan dengan tuntunan kurikulum kewirausahaan 2004.

Materi program diklat kewirausahaan ini akan memberikan dasar para calon wirausaha di tingkat SMK untuk melihat optimalisasi Usaha yang mampu dikembangkan secara dini sebagai salah satu bentuk sukses berusaha di segala bidang .

Modul ini selain akan memberikan pembelajaran secara teoritis juga dapat digunakan secara praktis. Modul ini tersusun atas kerjasama Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional dengan Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia

**Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan**

**Dr. Gatot Hari Priowirjanto**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi .....	ii
Peta Kedudukan Modul.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Deskripsi .....	1
B. Persyaratan .....	1
C. Petunjuk Penggunaan Modul .....	1
D. Tujuan Akhir .....	3
E. Kompetensi .....	4
F. Cek Kemampuan .....	4
G. Glosarium .....	5
BAB II PEMBELAJARAN	
<b>A.</b> Rencana Belajar .....	6
<b>B.</b> Kegiatan Belajar 1 .....	6
a. Tujuan pembelajaran 1.....	6
b. Uraian materi 1.....	7
c. Rangkuman .....	19
d. Tugas .....	22
e. Evaluasi .....	22
Kegiatan belajar 2 .....	27
a. Tujuan Pembelajaran 2 .....	27
<b>b.</b> Uraian Materi 2 .....	27
<b>c.</b> Rangkuman .....	43
<b>d.</b> Tugas .....	46
e. Evaluasi.....	46
BAB III PENUTUP .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51



## MODUL



# MEMAHAMI KAREKTERISTIK WIRAUSAHA

*Suryana*

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. DESKRIPSI

**M**odul ini berjudul “ Memahami Karakteristik Kewirausahaan “ yang isinya membahas tentang ruang lingkup, pengertian, cirri-ciri sifat-sifat, jiwa, sikap, perilaku keberhasilan dan kegagalan. Karakteristik kewirausahaan pada modul 1 ini meruapakn payung bagi modul selanjutnya, yaitu:

1. Modul kiat mengembangkan kemampuan berkomunikasi,
2. Modul Kiat mengembangkan sikap jujur dan disiplin,
3. Modul Kiat mengembangkan kreatif dan inovatif,
4. Modul Kiat mengembangkan sikap mandiri,
5. Modul kiat mengembangkan sikap mandiri
6. Modul Kiat Mengembangkan Risiko dan Tanggung jawab
7. Modul Kiat mengembangkan sikap dan perilaku kerja prestatif
8. Modul Kiat Mengambil Keputusan
9. Modul Kiat Mengembangkan ide dan meraih peluang
10. Modul Menganalisis Potensi pasar
11. Modul Menganalisis Kebutuhan dan Lingkungan Usaha
12. Modul Memilih bentuk usaha dan Perizinan
13. Modul Mengelola Proses Produksi

14. Modul Membangun Kerjasama dalam berusaha
15. Modul Cara mengelola Keuangan
16. Modul cara Mengelola alat dan bahan
17. Modul Kiat Mengelola Tenaga Kerja
18. Modul Pemasaran dan pelayanan pelanggan
19. Modul Memebuat Rencana Usaha
20. Modul Evaluasi dan Pengembangan Usaha.

Setelah mempelajari modul ini anda akan memahami memahami karakteristik kewirausahaan secara mendalam. Selain akan memahami perspektif yang lebih luas tentang karakteristik kewirausahaan, , andapun akan segera mengetahui sikap, jiwa, motivasi, dan perilaku seseorang yang dikategorikan sebagai wirausaha..

Dalam praktek sehari-hari selain anda diharapkan akan bersikap , berjiwa dan berperilaku sebagai wirausaha, diharapkan juga dapat mengaktualisasikan sikap dan perilaku kewirausahaan tersebut.

Setelah mempelajari materi pada modul ini, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami karakteristik kewirausahaan
2. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku kewirausahaan

## **B. Prasyarat**

Sebagai prasyarat untuk mempelajari modul ini atau sebelum mempelajari modul ini, terlebih dahulu sebaiknya anda memiliki wawasan tentang :

1. Dasar-dsar cara berpikir kreatif dan bertindak inovatif ,
2. Dasar-dasar cara berprestasi,
3. Dasar-dasar Kosep Berusaha.

### **C. Petunjuk Penggunaan Modul**

Agar Anda berhasil menguasai modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk belajar sebagai berikut :

#### **a. Bagi Siswa:**

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini, sampai Anda memahami betul *apa, untuk apa, dan bagaimana* mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Kemudian cari dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus manajemen dan ekonomi yang ada.
3. Amati sekeliling anda orang-orang yang berprestasi dan berhasil dalam hidupnya, mengapa seperti itu.
4. Cek tentang diri anda, apakah anda telah memahami karakteristik seseorang wirausaha, apakah anda setuju dengan karakteristik seperti itu, dan bagian keterampilan apa yang sudah anda miliki.
5. Untuk mendapat sertifikasi, anda harus harus ditest tingkat kemampuan dan kecerdasan kewirausahaan dengan alat test khusus.
6. Bila ada keselita, diskusikan dengan teman anda dan tanyakan kepada guru atau tutor anda.

#### **b. Bagi Guru:**

Modul ini dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar dari mulai merancang, menjelaskan, mengorganisir, membimbing, menagrahkan, membantu, sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peran anda sebagai guru adalah:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini, sampai Anda memahami betul *apa, untuk apa, dan bagaimana* mempelajari modul ini.

2. Membantu siswa dalam proses belajar
3. membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
4. Membantu siswa dalam memahami konsep, praktek baru kewirausahaan dan menjawa kendala-kendala dalam proses belajar.
5. Membantu siswa dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar
6. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok untuk berdiskusi
7. Merancang pendamping Guru atau praktisi lain jika diperlukan
8. Mencatat kemajuan belajar siswa
9. Melaksanakan penilaian
10. jelaskan kepada siswa bagain-bagian yang harus didiskusikan dengan temannya.

#### **D. Tujuan Akhir**

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar pada modul ini, diharapkan :

##### ***a. Siswa Memiliki Kinerja:***

1. Dapat memahami karakteristik keiwwirausahaan secara kognitif, afektif dan psikomotor, dan dapat mempraktekannya dalam dunia kerja dilapangan.
2. Memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan dalam bekerja.
3. Mampu dan berani berwirausaha dalam bidangnya.

##### ***b. Kriteria Kinerja:***

1. Kriteria kinerja sikap kewirausahaan diidentifikasi berdasarkan disiplin , komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri dan realistis.
2. Perilaku kewirausahaan diidentifikasi berdasarkan kerja prestatif.

4. Keberhasilan dan kegagalan wirausahawan diidentifikasi berdasarkan sikap dan perilakunya.

### ***c. Kondisi / Variabel yang Diperlukan***

1. Untuk menguasai sikap dan perilaku pendukung karakteristik kewirausahaan dan mempraktekannya dalam dunia nyata siswa perlu diperkenalkan ke dunia kerja dalam bentuk studi lapangan.
2. Amati kegagalan dan keberhasilan seseorang yang memiliki karakteristik wirausahawan seperti atlet, artis, petani, pejaabat, guru, kepala sekolah yang berhasil.

### **E. Kompetensi**

1. Kompetensi Utama: Siswa dapat mengaktualisasikan sikap dan perilaku kewirausahaan.
2. Sub Kompetensi: Siswa dapat mengidentifikasi sikap dan perilaku kewirausahaan.

### **F. Cek Kemampuan**

Untuk mengecek kemampuan anda, anda harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Jelaskan secara rinci cirri-ciri seseorang wirausaha dilihat dari sikap, mental, motivasi, dan perilaku wirausaha.
2. Berikan contoh kongkrit untuk cirri-ciri kewirausahaan yang berhasil atau gagal seperti kewirausahaan pada artis, atlet, guru, kepala sekolah, bupati, presiden dsb.
3. Keterampilan apa yang harus dimiliki agar seseorang menjadi wirausahawan yang berhasil.

Apabila siswa telah menguasai kompetensi dan sub kompetensi di atas, siswa dapat mengajukan test kompetensi pada penilai.

## G. Glosarium

1. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup berdikari dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya.
2. Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi.
3. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
4. Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru (*thinking new thing*). (Teodore Levit).
5. Max Weber menyatakan intisari etos kerja (semangat kerja) orang Jerman adalah : rasional, disiplin tinggi, kerja keras, berorientasi pada kesuksesan material, hemat dan bersahaja, tidak mengumbar kesenangan, menabung dan investasi.
6. Leadership Ability adalah kemampuan dalam kepemimpinan.

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN**

#### ***A. Rencana Belajar***

Dalam mempelajari modul ini dapat dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu/Tahap	Tempat Kegiatan	Tanda tangan
1. Mengkaji secara mandiri	3 x 45 menit	Di Sekolah	
2. Berdiskusi dengan teman	3 x 45menit	Di Sekolah	
3. Latihan dan mengungkap contoh.	1 x 45 menit	Di Sekolah dan Di lapangan	
4. Pengamatan lapangan	4 x 45 menit.	Dilapangan	

#### ***B. Kegiatan Belajar***

##### **Kegiatan belajar 1**

###### **a. Tujuan pembelajaran 1**

Siswa dapat memahami pengertian dan konsep inti kewirausahaan untuk mampu berhasil dalam mengembangkan diri dan usaha.

###### **b. Uraian materi 1**

###### **Konsep Inti Kewirausahaan**

Untuk memahami seseorang yang memiliki karakteristik kewirausahaan, coba sdr. amati siswa yang berprestasi dan menjadi juara kelas, guru teladan, pengusaha yang berhasil, atlet yang berprestasi, bupati yang sukses membagung daerahnya dan sebagainya. Pertanyaannya mengapa mereka berhasil? Apa yang dilakukan mereka? Bagaimana komitmen mereka? Bagaimana motivasi mereka? Tujuan apa yang ingin dicapai mereka? Bagaimana cara mencapai tujuan

tersebut? Kemampuan apa yang mereka miliki ? Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memudahkan kita merumuskan konsep atau pengertian kewirausahaan. Pengertian kewirausahaan sebenarnya melekat pada ciri-cirinya , yaitu setiap orang yang pandai meraih dan menciptakan peluang. Peluang-peluang tersebut diciptakan melalui penciptaan nilai tambah barang atau jasa (usaha untuk hidup) dengan cara menerapkan ciri-ciri yang melekat padanya.

Berikut adalah beberapa definisi kewirausahaan yang sudah dikenal secara luas.

## **2 .Pengertian Kewirausahaan**

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, berkreasi, berkarya dan berprestasi dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kinerjanya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Pada hakekatnya semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak diantara kita yang tidak berkarya dan berkarya untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan Negara lainnya.

Istilah kewirausahaan, kata dasarnya berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris di kenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang *actor* yang memimpin proyek produksi, Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5) mengemukakan definisi wirausaha sebagai berikut:

*" An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities".*

Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess (1993:35) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Secara esensi pengertian entrepreneurship adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana,2003 : 13), yaitu :

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi, 1994).

2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, 1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth) (Soeharto Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (innovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

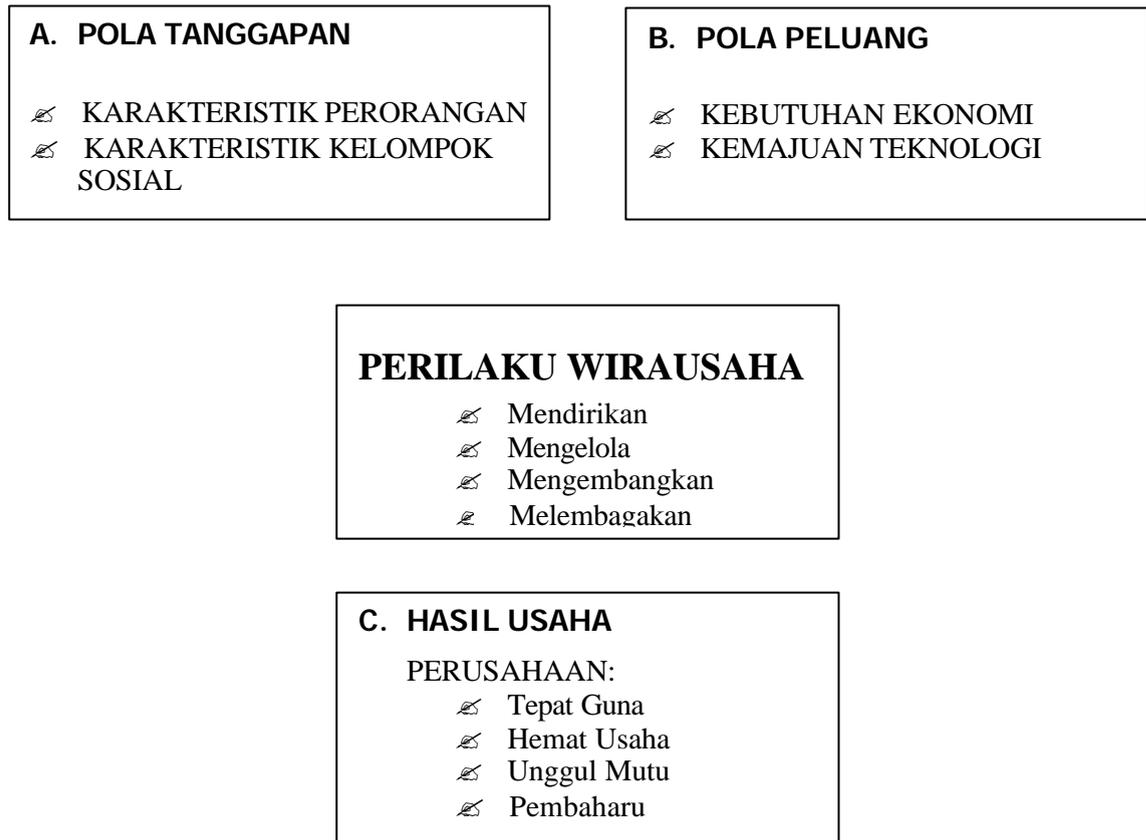
Berdasarkan keenam konsep di atas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.

*Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha (entepreneur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini*

*mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang, Berdasarkan hal tersebut maka definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.” (Pekerti, 1997*

*Bagan 1*

**KERANGKA BERPIKIR TENTANG KEWIRAUSAHAAN**



Sejalan dengan pendapat di atas, Salim Siagian (1999) mendefinisikan: "Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja

yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.”

### **c. Rangkuman**

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berkreasi, berkarya dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya.

### **d. Tugas**

Buatlah ciri-ciri wirausaha menurut pandangan anda sendiri dan sebutkan 5 tokoh yang mengkaji tentang kewirausahaan !

### **e. Evaluasi**

#### **A. Instrumen Penilaian**

Untuk melihat kompetensi anda, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut baik secara terbuka.

1. Jelaskan bagaimana ciri-ciri sikap seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan?
2. Jelaskan bagaimana ciri-ciri motivasi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan?

## B. Kunci Jawaban:

1. Ciri cirri sikap kewirausahaan: Bersikap jujur, bersikap disiplin, bersikap ingin tahu, bersikap menghargai pekerjaan, bersikap orientasi kedepan, bersikap keteguhan, bersikap mandiri, bersikap toleransi, bersikap terbuka.
2. Ciri-ciri motiv wirausha, motif berprestasi, motif berafiliasi, motif menguasai akan hasil-hasil (berorientasi hasil).

## C. Kriteria Penilaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, Tiap nomor diberi skor 20 sehingga jumlah skor keseluruhan 100, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 1.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{100} \times 100\%$$

Arti tingkat pemahaman Anda

90% - 100% = amat baik dan sangat berhasil

80% - 89% = baik dan berhasil

70% - 79% = kurang berhasil

- 69 % = tidak berhasil

Tingkat kelulusan bisa dicapai bila anda bisa menjawab 80% dari soal-soal di atas. Kurang dari standar di atas anda dianggap tidak lulus.

## **Kegiatan belajar 2**

### **a. Tujuan pembelajaran**

Siswa dapat mengenal dan menunjukkan ciri-ciri wirausaha

### **b. Uraian materi 2**

#### **Karakteristik Kewirausahaan**

##### **2.1 Motif Berprestasi Tinggi**

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut Gede Anggan Suhanda (dalam Suryana, 2003 : 32) Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow (1934) tentang teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualiazation needs*).

Menurut Teori Herzberg, ada dua faktor motivasi, yaitu:



Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Suryana, 2003 : 33-34)

1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
4. Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
5. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fifty-fifty*). Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti *to move* atau menggerakkan, (Steers and Porter, 1991:5), sedangkan Suriasumantri (hal.92) berpendapat, motivasi merupakan

dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Motif menghasilkan mobilisasi energi (semangat) dan menguatkan perilaku seseorang. Secara umum motif sama dengan *drive*. Beck (1990: 19), berdasarkan pendekatan regulatoris, menyatakan "drive" sama seperti sebuah kendaraan yang mempunyai suatu mekanisme untuk membawa dan mengarahkan perilaku seseorang.

Sejalan dengan itu, berdasarkan teori atribusi Weiner (Gredler, 1991: 452) ada dua lokus penyebab seseorang berhasil atau berprestasi. Lokus penyebab instrinsik mencakup (1) kemampuan, (2) usaha, dan (3) suasana hati (*mood*), seperti kelelahan dan kesehatan. Lokus penyebab ekstrinsik meliputi (1) sukar tidaknya tugas, (2) nasib baik (keberuntungan), dan (3) pertolongan orang lain. Motivasi berprestasi mengandung dua aspek, yaitu (1) mencirikan ketahanan dan suatu ketakutan akan kegagalan dan (2) meningkatkan usaha keras yang berguna dan mengharapkan akan keberhasilan (McClelland, 1976: 74-75). Namun, Travers (1982:435) mengatakan bahwa ada dua kategori penting dalam motivasi berprestasi, yaitu mengharapkan akan sukses dan takut akan kegagalan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa setidaknya-tidaknya ada dua indikator dalam motivasi berprestasi (tinggi), yaitu kemampuan dan usaha. Namun, bila dibandingkan dengan atribusi intrinsik dari Wainer, ada tiga indikator motivasi berprestasi tinggi yaitu: kemampuan, usaha, dan suasana hati (kesehatan). Berdasarkan uraian di atas, hakikat motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri yang mendasari kita untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

## **2.2 Selalu Perspektif**

Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa dengan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan kemasadepan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya (Suryana, 2003 : 23). Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan risiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada. Karena itu ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

## **2.3 Memiliki Kreatifitas Tinggi**

Menurut Theodore Levit, kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Menurut Levit, kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru (*thinking new thing*), oleh karena itu menurutnya kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Zimmerer dalam buku yang ditulis Suryana (2003 : 24) dengan judul buku "*Entrepreneurship And The New Venture Formation*", mengungkapkan bahwa ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (*generating something from nothing*). Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persolan-persolan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is*

*the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's lives).*

*"Sometimes creativity involves generating something from nothing. However, creativity is more likely to result in collaborating on the present, in putting old things together in the new ways, or in taking something away to create something simpler or better".*

Dari definisi diatas, kreativitas mengandung pengertian, yaitu:

1. Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
2. Hasil kerjasama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru.
3. menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Menurut Zimmerman(1996:7), *"creativity ideas often arise when entrepreneurs look at something old and think something new or different"*. Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (*generating something from nothing*). Rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi tiap hari (*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face every day*). Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah itu melahirkan inovasi.

Menurut Zimmerman ada tujuh langkah proses berpikir kreatif dalam kewirausahaan, yaitu:

**Tahap 1:** Persiapan (*Preparation*)

**Tahap 2:** Penyelidikan (*Investigation*)

**Tahap 3:** Transformasi (*Transformation*)

**Tahap 4:** Penetasan (*Incubation*)

**Tahap 5:** Penerangan (*Illumination*)

**Tahap 6:** Pengujian (*Verification*)

**Tahap 7:** Implementasi (*Implementation*)

## 2.4 Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, karena setiap orang dalam belajar berwirausaha.

Menurut Poppy King, wirausaha muda dari Australia yang terjun ke bisnis sejak berusia 18 tahun, ada tiga hal yang selalu dihadapi seorang wirausaha di bidang apapun, yakni: pertama, *obstacle* (hambatan); kedua, *hardship* (kesulitan); ketiga, *very rewarding life* (imbalan atau hasil bagi kehidupan yang memukau). Sesungguhnya kewirausahaan dalam batas tertentu adalah untuk semua orang. Mengapa? cukup banyak alasan untuk mengatakan hal itu. Pertama, setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia. Hal ini merupakan semacam "intuisi" yang mendorong manusia normal untuk bekerja dan berusaha. "Intuisi" ini berkaitan dengan salah satu potensi kemanusiaan, yakni daya imajinasi kreatif.

Karena manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang, antara lain, dianugerahi daya imajinasi kreatif, maka ia dapat menggunakannya untuk berpikir. Pikiran itu dapat diarahkan ke masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan berpikir, ia dapat mencari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penting seperti: Dari manakah aku berasal? Dimanakah aku saat ini? Dan kemanakah aku akan pergi? Serta apakah yang akan aku wariskan kepada dunia ini?

Menelusuri sejarah pribadi di masa lalu dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan seseorang. Di dalamnya terdapat sejumlah pengalaman hidup : hambatan dan kesulitan yang pernah kita hadapi dan bagaimana kita mengatasinya, kegagalan dan keberhasilan, kesenangan dan kepelehan, dan lain sebagainya. Namun, karena semuanya sudah berlalu, maka tidak banyak lagi yang dapat dilakukan untuk mengubah semua itu. Kita harus menerimanya dan memberinya makna yang tepat serta meletakkannya dalam suatu perspektif masa kini dan masa depan (Harefa: *Sukses Tanpa Gelar*, Gramedia Pustaka Utama, 1998 : 3-7).

Masa kini menceritakan situasi nyata dimana kita berada, apa yang telah kita miliki, apa yang belum kita miliki, apa yang kita nikmati dan apa yang belum dapat kita nikmati, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita dan apa yang menjadi hak asasi kita sebagai manusia, dan lain sebagainya. Dengan menyadari keberadaan kita saat ini, kita dapat bersyukur atau mengeluh, kita dapat berpuas diri atau menentukan sasaran berikutnya, dan seterusnya. Masa depan memberikan harapan, paling tidak demikianlah seharusnya bagi mereka yang beriman berkepercayaan. Bila kita memiliki masa lalu yang tidak menyenangkan, dan masih berada pada situasi dan kondisi yang belum sesuai dengan cita-cita atau impian kita, maka adalah wajar jika kita mengharapkan masa depan yang lebih baik, lebih cerah, lebih menyenangkan. Sebab selama masih ada hari esok, segala kemungkinan masih tetap terbuka lebar (terlepas dari pesimisme atau optimisme mengenai hal itu).

Jelas bahwa masa lalu, masa kini, dan masa depan bertalian langsung dengan daya imajinasi kita. Dan di dalam masa-masa itulah segala hambatan (*obstacle*), kesulitan (*hardship*), dan kesenangan atau suka cita (*very rewarding life*) bercampur baur jadi satu. Sehingga, jika Poppy King mengatakan bahwa ketiga hal itulah yang dihadapi oleh

seorang wirausaha dalam bidang apapun, maka bukankah itu berarti bahwa kewirausahaan adalah untuk semua orang? Siapakah manusia di muka bumi ini yang tidak pernah menghadapi hambatan dan kesulitan untuk mencapai cita-cita dan impiannya?

Alasan kedua yang membuat kewirausahaan itu pada dasarnya untuk semua orang adalah karena hal itu dapat dipelajari. Peter F. Drucker, misalnya, pernah menulis dalam *Innovation and Entrepreneurship* bahwa, "Setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Sebab (atau maka) kewirausahaan lebih merupakan **perilaku** daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada **konsep** dan **teori**, bukan pada intuisi". Dan perilaku, konsep, dan teori merupakan hal-hal yang dapat dipelajari oleh siapapun juga. Sepanjang kita bersedia membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka. Sepanjang kita sadar bahwa belajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang tidak selalu berarti dimulai dan berakhir di sekolah atau universitas tertentu, tetapi dapat dilakukan seumur hidup, dimana saja dan kapan saja maka belajar berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja, meski tak harus berarti menjadi wirausaha "besar".

Alasan yang ketiga adalah karena fakta sejarah menunjukkan kepada kita bahwa para wirausaha yang paling berhasil sekalipun pada dasarnya adalah manusia biasa. Sabeer Bathia, seorang *digital entrepreneur* yang meluncurkan [hotmail.com](http://hotmail.com) tanggal 4 Juli 1996, baru menyadari hal ini setelah ia berguru kepada orang-orang seperti Steve Jobs, penemu komputer pribadi (Apple). Dan kesadaran itu membuatnya cukup percaya diri ketika menetapkan harga penemuannya senilai 400 juta dollar AS kepada Bill Gates, pemilik Microsoft, yang juga manusia biasa.

Alasan keempat adalah karena setelah mempelajari kiat-kiat sukses puluhan wirausaha kecil, menengah dan besar, dalam konteks lokal-nasional-regional sampai internasional-global-dunia, maka sampai pada kesimpulan bahwa kiat-kiat sukses mereka sangatlah sederhana. Dalam buku *Berwirausaha Dari Nol* telah dapat disampaikan bahwa mereka:

1. digerakkan oleh ide dan impian,
2. lebih mengandalkan kreativitas,
3. menunjukkan keberanian,
4. percaya pada hoki, tapi lebih percaya pada usaha nyata,
5. melihat masalah sebagai peluang,
6. memilih usaha sesuai hobi dan minat,
7. mulai dengan modal seadanya,
8. senang mencoba hal baru,
9. selalu bangkit dari kegagalan, dan
10. tak mengandalkan gelar akademis.

Sepuluh kiat sukses itu pada dasarnya sederhana, tidak memerlukan orang-orang yang luar biasa. Orang dengan IQ tinggi, sedang, sampai rendah dapat (belajar) melakukannya.

Alasan kelima adalah karena kewirausahaan mengarahkan orang kepada kepemimpinan. Dan kepemimpinan adalah untuk semua orang (Harefa : *Berguru Pada Matahari*, Gramedia Pustaka Utama, 1998; juga Harefa: *Menjadi Manusia Pembelajar*, Kompas, 2000). Dengan lima alasan sederhana di atas, dapat menegaskan bahwa kewirausahaan adalah untuk semua orang.

## **2.5 Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab**

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat didalam mencurahkan semua perhatiannya pada

usaha yang akan digelutinya, didalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada dipasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya.

Salah satu sumber bala yang menimbulkan bencana nasional akhir-akhir ini adalah karena tidak dimilikinya etos kerja yang memadai bagi bangsa kita. Belajar dari negara lain, Jerman dan Jepang yang luluh lantak di PD II. Tetapi kini, lima puluh tahun kemudian, mereka menjadi bangsa termaju di Eropa dan Asia. Mengapa? Karena etos kerja mereka tidak ikut hancur. Yang hancur hanya gedung-gedung, jalan, dan infrastruktur fisik.

Max Weber menyatakan intisari etos kerja orang Jerman adalah : *rasional, disiplin tinggi, kerja keras, berorientasi pada kesuksesan material, hemat dan bersahaja, tidak mengumbar kesenangan, menabung dan investasi*. Di Timur, orang Jepang menghayati "*bushido*" (etos para samurai) perpaduan *Shintoisme* dan *Zen Buddhism*. Inilah yang disebut oleh Jansen H. Sinamo (1999) sebagai "karakter dasar budaya kerja bangsa Jepang".

Ada 7 prinsip dalam *bushido*, ialah :

- (1) *Gi* : keputusan benar diambil dengan sikap benar berdasarkan kebenaran, jika harus mati demi keputusan itu, matilah dengan gagah, terhormat,
- (2) *Yu* : berani, ksatria,

- (3) *Jin* : murah hati, mencintai dan bersikap baik terhadap sesama,
- (4) *Re* : bersikap santun, bertindak benar,
- (5) *Makoto* : tulus setulus-tulusnya, sungguh-sesungguh-sungguhnya, tanpa pamrih,
- (6) *Melyo* : menjaga kehormatan martabat, kemuliaan,
- (7) *Chugo* : mengabdikan, loyal. Jelas bahwa kemajuan Jepang karena mereka komit dalam penerapan bushido, konsisten, inten dan berkualitas.

Indonesia mempunyai falsafah Pancasila, tetapi gagal menjadi etos kerja bangsa kita karena masyarakat tidak komit, tidak inten, dan tidak bersungguh-sungguh dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maaf cakap "Ketuhanan Yang Maha Esa" misalnya, sering ditampilkan sebagai "*Keuangan yang maha kuasa*". Kemanusiaan yang adil dan beradab, diterapkan menjadi "*Kekuasaan menentukan apa yang adil dan siapa yang beradab*", "Persatuan Indonesia" prakteknya menjadi "*persatuan pejabat dan konglomerat*" dsb. Inilah bukti dari ramalan Ronggowarsito dan inilah zaman edan.

Dampak kondisi ini etos kerja yang berkembang adalah etos kerja asal-asalan. Beberapa pernyataan berikut adalah gambaran ungkapan yang sering muncul ke permukaan yang menggambarkan etos kerja asal-asalan, atau istilah Sinamo (1999) sebagai "etos kerja edan", ialah : (1) bekerjalah sesuai keinginan penguasa, (2) bekerja sebisanya saja, (3) bekerja jangan sok suci, kerja adalah demi uang, (4) bekerja seadanya saja nggak usah ngoyo, tak lari gunung dikejar, (5) bekerja harus pinter-pinter, yang penting aman, (6) bekerja santai saja mengapa harus ngotot, (7) bekerja asal-asalan saja, wajar-wajar saja, kan gajinya kecil, (8) bekerja semau gue, kan di sini saya yang berkuasa. Ungkapan-

ungkapan seperti tersebut di atas menggambarkan tidak adanya etos kerja yang pantas untuk dikembangkan apalagi menghadapi persaingan global. Maka dari itu wajarlah jika bangsa ini harus menerima pil pahit bencana nasional krisis yang berkepanjangan yang tak kunjung usai. Untuk mencapai kualifikasi Wirausaha Unggul maka SDM Perusahaan harus memiliki Etos Kerja Unggul.

Jansen H. Sinamo (1999) mengembangkan 8 Etos Kerja Unggulan sebagai berikut :

*1. Kerja itu suci, kerja adalah panggilanku, aku sanggup bekerja benar.*

Suci berarti diabdikan, diuntukkan atau diorientasikan pada Yang Suci. Penghayatan kerja semacam ini hanya mungkin terjadi jika seseorang merasa terpanggil. Bukan harus dari Tuhan, tapi bisa juga dari idealisme, kebenaran, keadilan, dsb. Dengan kesadaran bahwa kerja adalah sebuah panggilan suci, terbitlah perasaan untuk melakukannya secara benar.

*2. Kerja itu sehat, kerja adalah aktualisasiku, aku sanggup bekerja keras :*

Maksudnya adalah bekerja membuat tubuh, roh dan jiwa menjadi sehat. Aktualisasi berarti mengubah potensi menjadi kenyataan. Aktualisasi atau penggalian potensi ini terlaksana melalui pekerjaan, karena kerja adalah pengerahan energi bio-psiko-sosial. Akibatnya kita menjadi kuat, sehat lahir batin. Maka agar menjadi maksimal, kita akan sanggup bekerja keras, bukan kerja asal-asalan atau setengah setengah.

*3. Kerja itu rahmat, kerja adalah terimakasihku, aku sanggup bekerja tulus :*

Rahmat adalah karunia yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Respon yang tepat adalah bersyukur dan berterima kasih. Ada dua keuntungan dari bekerja sebagai rahmat, (1) Tuhan memelihara kita, dan (2) disamping secara finansial kita mendapat upah, juga ada kesempatan belajar, menjalin relasi sosial, dsb. Pemahaman demikian akan mendorong orang untuk bekerja secara tulus.

*4. Kerja itu amanah, kerja adalah tanggung jawabku, aku sanggup bekerja tuntas :*

Melalui kerja kita menerima amanah. Sebagai pemegang amanah, kita dipercaya, berkompeten dan wajib melaksanakannya sampai selesai. Jika terbukti mampu, akhlak terpercaya dan tanggung jawab akan makin menguat. Di pihak lain hal ini akan menjadi jaminan sukses pelaksanaan amanah yang akan mengukir prestasi kerja dan penghargaan. Maka tidak ada pekerjaan yang tidak tuntas.

*5. Kerja itu seni/permainan, kerja adalah kesukaanku, aku sanggup bekerja kreatif:*

Apapun yang anda kerjakan pasti ada unsur keindahan, keteraturan, harmoni, artistik seperti halnya seni. Untuk mencapai tingkat penghayatan seperti itu dibutuhkan suatu kreativitas untuk mengembangkan dan menyelesaikan setiap masalah pekerjaan. Jadi bekerja bukan hanya mencari uang, tetapi lebih pada mengaktualisasikan potensi kreatif untuk mencapai kepuasan seperti halnya pekerjaan seni.

*6. Kerja itu ibadah, kerja adalah pengabdianku, aku sanggup bekerja serius:*

Tuhan mewajibkan manusia beribadah (dalam arti ritual) dan beribadah (dalam artian kerja yang diabdikan pada Tuhan). Kerja merupakan lapangan konkrit melaksanakan kebajikan seperti: untuk

pembangunan bangsa, untuk kemakmuran, untuk demokrasi, keadilan, mengatasi kemiskinan, memajukan agama, dsb. Jadi bekerja harus serius dan sungguh-sungguh agar makna ibadah dapat teraktualisasikan secara nyata sebagai bentuk pengabdian pada Tuhan.

*7. Kerja itu mulia, kerja adalah pelayananku, aku sanggup bekerja sempurna*

Secara moral kemuliaan sejati datang dari pelayanan. Orang yang melayani adalah orang yang mulia. Pekerjaan adalah wujud pelayanan nyata bagi institusi maupun orang lain. Kita ada untuk orang lain dan orang lain ada untuk kita. Kita tidak seperti hewan yang hidup untuk dirinya sendiri. Manusia moral seharusnya mampu proaktif memikirkan dan berbuat bagi orang lain dan masyarakat. Maka kuncinya ia akan sanggup bekerja secara sempurna.

*8. Kerja itu kehormatan, kerja adalah kewajibanku, aku sanggup bekerja unggul:*

Sebagai kehormatan kerja memiliki lima dimensi : (1) pemberi kerja menghormati kita karena memilih sebagai penerima kerja (2) kerja memberikan kesempatan berkarya dengan kemampuan sendiri, (3) hasil karya yang baik memberi kita rasa hormat, (4) pendapatan sebagai imbalan kerja memandirikan seseorang sehingga tak lagi jadi tanggungan atau beban orang lain, (5) pendapatan bisa menanggung hidup orang lain. Semuanya adalah kehormatan. Maka respon yang tepat adalah menjaga kehormatan itu dengan bekerja semaksimal mungkin untuk menghasilkan mutu setinggi-tingginya. Dengan unggul di segala bidang kita akan memenangkan persaingan.



Bekerja dalam bidang apapun harus unggul dan disertai dengan keikhlasan.

## **2.6 Mandiri atau Tidak Ketergantungan**

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif didalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama didalam menciptakan peluang usaha didalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada disekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

## 2.7 Berani Menghadapi Risiko

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke-18, mengatakan bahwa wirausaha adalah *seseorang yang menanggung risiko*. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata/jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya (Suryana, 2003 : 14-15).

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, "seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik" (Yuyun Wirasasmita, dalam Suryana, 2003 : 21). Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk lebih mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pilihan terhadap risiko ini sangat tergantung pada :

1. daya tarik setiap alternatif
2. kesediaan untuk rugi
3. kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Untuk bisa memilih, sangat ditentukan oleh kemampuan wirausaha untuk mengambil risiko antara lain :

1. keyakinan pada diri sendiri
2. kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan memperoleh keuntungan.
3. kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

Pengambilan risiko berkaitan dengan berkaitan dengan kepercayaan diri sendiri. Artinya, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan mempengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menut orang lain sebagai risiko. Oleh karena itu, pengambil risiko ditemukan pada orang-orang yang inovatif dan kreatif yang merupakan bagian terpenting dari perilaku kewirausahaan (Suryana, 2003 : 22)

## 2.8 Selalu Mencari Peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian itu juga menampung wirausaha yang pengusaha, yang mengejar keuntungan secara etis serta wirausaha yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola organisasi **nirlaba** yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan/masyarakat.

Anugerah Pekerti, mantan Direktur Utama Lembaga Manajemen PPM, mendefinisikan kewirausahaan sebagai *tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif*. Howard H. Stevenson, mantan Presiden Harvard Business School yang memahami kewirausahaan sebagai suatu pola tingkah laku manajerial (menyeluruh) yang terpadu dalam upaya pemanfaatan peluang-peluang yang tersedia tanpa mengabaikan sumber daya yang dimilikinya. Saya mendukung pendapat Drucker bahwa pemanfaatan peluang merupakan definisi yang tepat untuk kewirausahaan dan bahwa seorang wirausaha harus mengalokasikan sumber daya dari bidang-bidang yang memberi hasil rendah atau menurun ke bidang-bidang yang memberi hasil tinggi atau meningkat.

Joseph Schumpeter mengatakan bahwa wirausaha adalah *inovator produksi*. Dan mengatakan bahwa wirausaha adalah *seorang peniru*, seperti pendapat William H. Sahlman, juga tak ada salahnya. Tetapi saya pribadi lebih suka pada pandangan Jose Carlos Jarillo-Mossi yang mengatakan bahwa wirausaha itu adalah *seseorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai*.

## **2.9 Memiliki Jiwa Kepemimpinan**

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih dahulu dan segera berada dipasar. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda

sehingga ia menjadi pelopor yang baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu, perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang. Leadership Ability adalah kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (power), seorang pemimpin harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktator.

Semangat, perilaku dan kemampuan wirausaha tentunya bervariasi satu sama lain dan atas dasar itu wirausaha dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: *Wirausaha andal*, *Wirausaha tangguh*, *Wirausaha unggul*. Wirausaha yang perilaku dan kemampuannya lebih menonjol dalam memobilisasi sumber daya dan dana, serta mentransformasikannya menjadi output dan memasarkannya secara efisien lazim disebut *Administrative Entrepreneur*. Sebaliknya, wirausaha yang perilaku dan kemampuannya menonjol dalam kreativitas, inovasi serta mengantisipasi dan menghadapi resiko lazim disebut *Innovative Entrepreneur*.

## **2.10 Memiliki Kemampuan Manajerial**

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan untuk memanagerial usaha yang sedang digelutinya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaannya yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan manajerial yang wajib dimiliki dari seorang

wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh.

Untuk menuju terwujudnya wawasan kewirausahaan, maka salah satu kuncinya adalah menciptakan "perusahaan" (lembaga) yang dinamis dan fleksibel, manajer bervisi ke depan, serta lingkungan kerja yang kondusif.

1. *Organisasi perusahaan harus dinamis dan fleksibel.*

Pengembangan organisasi perusahaan harus didasarkan atas visi, misi dan tujuan yang jelas. Ada delapan roh organisasi (perusahaan) agar sukses dan panjang umur :

- (1) roh kesucian dan kesehatan
- (2) roh kebaikan dan kemurahan
- (3) roh cinta dan suka cita
- (4) roh keunggulan dan kesempurnaan

2. *Peran manajer sangat menentukan.*

Manajer harus memiliki visi ke depan agar mampu mengarahkan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sekurang-kurangnya ada 8 kompetensi manajer bervisi ke depan, ialah : kemampuan strategi, kemampuan sintesis, kemampuan organisasi, kemampuan komunikasi, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, dinamika, dan ketangguhan.

3. *Penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.*

Ada delapan persyaratan kualitas kehidupan lingkungan kerja disebut kondusif, ialah :

- (1) Upah yang layak dan pantas bagi pekerjaan yang dilakukan dengan baik
- (2) Kondisi kerja yang aman dan sehat

- (3) Kesempatan untuk belajar dan menggunakan keterampilan-keterampilan baru
- (4) Kesempatan untuk mengembangkan dan memajukan karir
- (5) Integrasi sosial ke dalam organisasi
- (6) Perlindungan terhadap hak-hak individu
- (7) Keseimbangan antara tuntutan kerja dan bukan kerja
- (8) Rasa bangga terhadap kerja itu sendiri dan terhadap organisasi

## 2.11 Memiliki Kerampilan Personal

**Wirausahawan Andal.** Wirausahawan andal memiliki ciri-ciri dan cara-cara sebagai berikut:

**Pertama** Percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya.

**Kedua**, mau dan mampu mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan dan memanfaatkan peluang tersebut.

**Ketiga**, mau dan mampu bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien.

**Keempat**, mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak, terutama kepada pembeli.

**Kelima**, menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.

**Keenam**, mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya secara lugas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya.

**Ketujuh**, mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/ managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dgn resiko yang moderat.

**Kedelapan**, berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan dgn perusahaan.

Menurut Murphy and Peek, ada sekitar delapan hal yang menjadi suatu anak tangga agar seorang **wirausaha dapat mengembangkan profesinya**. Hal tersebut adalah:

1. Mau bekerja keras (*capacity for hard work*)
2. Bekerja sama dengan orang lain (*getting things done with and through people*)
3. Penampilan yang baik (*good appearance*)
4. Yakin (*self confident*)
5. Pandai membuat keputusan (*making sound decision*)
6. Mau menambah ilmu pengetahuan (*college education*)
7. Ambisi untuk maju (*ambition drive*)
8. Pandai berkomunikasi (*ability to communicate*)

Menurut Zimmerer, **karakteristik wirausaha yang sukses** adalah :

1. Komitmen tinggi terhadap tugas
2. Mau bertanggungjawab
3. Mempertahankan minat kewirausahaan dalam diri
4. Peluang untuk mencapai obsesi
5. Toleransi terhadap resiko dan ketidakpastian
6. Yakin pada diri sendiri
7. Kreatif dan fleksibel
8. Ingin memperoleh balikan segera
9. Enerjik tinggi
10. Motivasi untuk lebih unggul
11. Berorientasi masa depan

12. Mau belajar dari kegagalan

13. Kemampuan memimpin

Dalam suatu penelitian tentang Standarisasi Tes Potensi Kewirausahaan Pemuda Versi Indonesia; Munawir Yusuf (1999) menemukan adanya **11 ciri atau indikator kewirausahaan**, yaitu:

1. Motivasi berprestasi
2. Kemandirian
3. Kreativitas
4. Pengambilan resiko (sedang)
5. Keuletan
6. Orientasi masa depan
7. Komunikatif dan reflektif
8. Kepemimpinan
9. Locus of Contro
10. Perilaku instrumental
11. Penghargaan terhadap uang.

Di dalam kehidupan bidang usaha atau dunia bisnis, seorang Wirausaha tidak berdiam diri sendiri, tetapi sangat perlu bantuan para Wirausaha lainnya, adanya bantuan dari pihak pemerintah atau badan-badan usaha terkait lainnya. Oleh karena itu, seorang Wirausaha harus menunjukkan tingkah laku yang baik, sopan santun, tolong-menolong, tenggang rasa, hormat-menghormati satu sama lainnya. Masalah sopan santun, hormat- menghormati, tolong-menolong, dan tatakrama di dalam berwirausaha sehari-hari itu adalah merupakan etika. Jika kata etika digabungkan dengan Wirausaha akan menjadi Etika Wirausaha. Dengan demikian Etika Wirausaha itu adalah prinsip-prinsip atau pandangan-pandangan dalam kegiatan bidang wirausaha dengan segala persoalannya untuk mencapai suatu tujuan serta melaksanakan nilai-nilai yang

bermanfaat untuk meningkatkan kehidupan usaha sehari-hari. Etika Wirausaha itu, adalah sebagai berikut:

1. Wirausaha adalah tugas mulia dan kebiasaan baik, artinya wirausaha bertugas untuk mewujudkan suatu kenyataan hidup berdasarkan suatu kebiasaan yang baik di dalam berwirausaha.
2. Menempa pikiran untuk maju, artinya wirausaha melatih untuk membiasakan diri untuk berprakasa baik, bertanggungjawab, percaya diri untuk dapat mengerjakan kebaikan dan meningkatkan daya saing, serta daya juang untuk mempertahankan hidup dari prinsip-prinsip berwirausaha.
3. Kebiasaan membentuk watak, artinya wirausaha berdaya upaya untuk membiasakan diri berpikir, bersikap mental untuk berbuat maju, berpikir terbuka secara baik, bersih dan teliti.
4. Membersihkan diri dari kebiasaan berpikir negatif, artinya wirausaha harus berusaha dan berdaya upaya untuk menanggalkan dan membersihkan diri dari kebiasaan cara berpikir, sikap mental yang tidak baik, misalnya menyakiti orang lain, serta menjauhkan diri dari sikap selalu menggantungkan pada kemujuran nasib.
5. Kebiasaan berprakarsa, artinya seorang wirausaha harus membiasakan diri untuk mengembangkan dalam berprakarsa dalam kegiatan pengelolaan usaha, dapat memberikan saran-saran yang baik, serta dapat menolong kepada dirinya sendiri.
6. Kepercayaan kepada diri sendiri, artinya seorang wirausaha harus percaya kepada diri sendiri, harus mempunyai keyakinan dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupan di dalam berwirausaha.
7. Membersihkan hambatan buatan sendiri, artinya seorang wirausaha harus berusaha membebaskan dari hambatan-hambatan dari adanya produk buatan sendiri. Seorang wirausaha jangan

mempunyai pikiran ragu-ragu, merasa takut, merasa rendah diri terhadap hasil produk buatan sendiri.

8. Mempunyai kemauan, daya upaya dan perencanaan, artinya seorang wirausaha harus mempunyai kemauan, serta daya upaya untuk mengetahui kemampuan dalam hidupnya, cara merencanakan dalam mengejar cita-cita mengembangkan usahanya yang berhasil berdasarkan prinsip-prinsip kewirausahaan.

Sementara itu menurut G. Meredith, et.al (1996) mengemukakan bahwa: Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan yang ada; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Daftar ciri-ciri dan sifat-sifat berikut memberikan sebuah profil dari wirausaha :

<b>Ciri-ciri</b>	<b>W a t a k</b>
Percaya diri	Keyakinan Ketidaktergantungan, individualitas optimisme
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energitic, dan inisiatif.
Pengambil risiko	Kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan.
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin Dapat bergaul dengan orang lain. Menanggapi saran-saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif Fleksibel, Punya banyak sumber Serba bisa, mengetahui banyak
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan Perseptif

Keberhasilan untuk menjalankan hidup berdiri sendiri dalam Wirausaha harus berdasarkan kepada hal-hal di bawah ini :

1. Bebas dari perasaan takut, cemas dan rendah diri di dalam berusaha,
2. Disiplin dan berkepribadian yang kuat di dalam menjalankan usahanya,
3. Bekerja dan berusaha dengan tekun dan tekad yang kuat untuk maju,
4. Berusaha dengan penuh keyakinan, iman dan penuh ketawakalan dalam berusaha,

5. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri di dalam berusaha,
6. Mempunyai bakat serta mengembangkannya di dalam wirausaha,
7. Mempunyai semangat tinggi dan penuh kesungguhan di dalam usaha.

### **3. Sifat-sifat Yang Perlu Dimiliki Wirausahawan**

Demikian banyak ciri-ciri yang mesti dimiliki, akan tetapi tidak semuanya harus dimiliki. Menurut Fadel Muhammad, ada sekitar tujuh ciri yang merupakan identitas seorang wirausaha, yaitu :

- a. Kepemimpinan
- b. Inovasi
- c. Cara pengambilan keputusan
- d. Sikap tanggap terhadap perubahan
- e. Bekerja ekonomis dan efisien
- f. Visi masa depan
- g. Sikap terhadap resiko

Bygrave menggambarkan wirausaha dengan konsep 10 D, yaitu :

- ? Dream ; mempunyai visi terhadap masa depan dan mampu mewujudkannya
- ? Decisiveness ; tidak bekerja lambat, membuat keputusan berdasar perhitungan yang tepat.
- ? Doers ; membuat keputusan dan melaksanakannya
- ? Determination ; melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian
- ? Dedication ; mempunyai dedikasi tinggi dalam berusaha
- ? Devotion ; mencintai pekerjaan yang dimiliki
- ? Details ; memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci
- ? Destiny ; bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai

- ? Dollars ; motivasi bukan hanya uang
- ? Distribute ; mendistribusikan kepemilikannya terhadap orang yang dipercayai.

#### **4. Ciri-ciri Kewirausahaan Unggul/Berhasil**

Menjadi wirausaha profesional harus memenuhi kriteria ketangguhan dan ketangguhan. Adapun ciri dari kedua kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a) Ciri dan Kemampuan Wirausaha Tangguh**

- 1) Berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung resiko agak besar dan dalam mengatasi masalah.
- 2) Selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan langganan.
- 3) Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian intern.
- 4) Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan.

##### **b) Ciri dan Kemampuan Wirausaha Unggul**

- 2) Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya.
- 3) Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.

- 4) Antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan.
- 5) Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- 6) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui inovasi di berbagai bidang.

## **5. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha**

Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003 : 44-45) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi

yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

6. kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi juga oleh sifat dan kepribadian seseorang. Dan Steinhoff dan John F Burgess (dalam Suryana, 2003 : 16) mengemukakan bahwa kewirausahaan yang berhasil pada umumnya memiliki sifat-sifat kepribadian (*entrepreneurial personality*) sebagai berikut :

1. kepercayaan diri,
2. kemampuan mengorganisir,
3. kreativitas,
4. suka tantangan

**Kelemahan wirausaha Indonesia** menurut Heidjrachman Ranu Pandojo yang perlu diperbaiki adalah :

- ? Sifat mentalitet yang meremehkan mutu

- ? Sifat mentalitet yang suka menerabas
- ? Sifat tidak percaya pada diri sendiri
- ? Sifat tidak berdisiplin murni
- ? Sifat mentalitet yang suka mengabaikan tanggungjawab yang kokoh

Peggy lambing dan Charles L Kuehl (dalam Suryana, 2003 : 46-47) mengemukakan keuntungan dan kerugian kewirausahaan sebagai berikut :

## **6. Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan**

### ***Keuntungan Kewirausahaan :***

1. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang "bos" yang penuh kepuasan.
2. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
3. Kontrol finansial(Pengawasan keuangan). Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

### ***Kerugian Kewirausahaan :***

1. Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
2. Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personil maupun pengadaan dan pelatihan.
3. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan

milik sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

Dari uraian di atas, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri seorang Wirausaha yang baik itu, adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan,
2. Mempunyai kemampuan dalam menilai kesempatan-kesempatan di dalam berwirausaha,
3. Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya demi mengejar suatu keuntungan,
4. Mempunyai daya kreasi, imajinasi di dalam mengembangkan bidang usaha yang digelutinya,
5. Mempunyai cara menganalisis yang tepat, sistematis dan metodologis di dalam mengembangkan bidang usahanya,
6. Memiliki kemampuan, kemauan dan tekad bulat di dalam mengembangkan bidang usaha guna mencapai kemajuan dan tujuannya,
7. Membawa teknik-teknik baru dalam mengorganisasi usaha-usahanya secara tepat guna, efektif dan efisien,
8. Berusaha tidak konsumtif dan selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperolehnya di dalam kegiatan bidang usahanya.

Dengan perkataan lainnya ciri-ciri seorang Wirausaha itu diantaranya :

2. Mempunyai kemauan yang kuat untuk berusaha,
3. Selalu beriman dan berbuat kebaikan,
4. Mempunyai perjuangan yang tidak mengenal lelah di dalam berusaha,

5. Percaya kepada keyakinan terhadap diri sendiri untuk maju,
6. Bertanggungjawab atas kemampuan dan kemajuan dalam bidang usahanya,
7. Supel di dalam pergaulan bisnisnya,
8. Pandai cara bernegosiasinya untuk memajukan bidang usahanya,
9. Berpikir secara positif untuk maju dalam bidang usahanya,
10. Berinisiatif, kreatif dan disiplin terhadap kegiatan usahanya,
11. Beritikad baik untuk memperoleh kemajuan di bidang usahanya.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Berikut ini beberapa indikator, ciri-ciri, sifat kewirausahaan dari seorang wirausaha diantaranya yang telah dijelaskan antara lain:

- ✍ Motif Berprestasi Tinggi
- ✍ Selalu Perspektif
- ✍ Memiliki Kreativitas Tinggi
- ✍ Memiliki Perilaku Inovasi Tinggi
- ✍ Selalu Komitmen dalam Pekerjaannya, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung jawab
- ✍ Mandiri dan tidak Ketergantungan
- ✍ Berani Menghadapi Resiko
- ✍ Selalu Mencari Peluang
- ✍ Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*leadership*)

- ☞ Memiliki Kemampuan Managerial
- ☞ Memiliki Keterampilan Interpersonal

Jiwa wirausahawan seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Yang penting dan yang utama adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman. "Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa", mungkin seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam pertarungan bisnis yang semakin transparan dan terbuka.

### **c. Rangkuman**

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

### **d. Tugas**

Carilah Istilah-istilah kewirausahaan dari para ahli, praktisi, pengusaha yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Sebutkan sumber-sumbernya.

## **e. Evaluasi**

### **A. Instrumen Penilaian**

Untuk melihat kompetensi anda, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut baik secara terbuka.

1. Jelaskan bagaimana ciri-ciri sikap seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan?
2. Jelaskan bagaimana ciri-ciri motivasi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan?
3. Jelaskan bagaimana bentuk-bentuk perilaku seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan?
4. Berikan beberapa contoh orang yang memiliki : motif berprestasi tinggi, selalu persepektif, memiliki kreativitas tinggi, memiliki inovasi tinggi, selalu komitmet, etos kerja dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, selalu mandiri dan tidak ketergantungan, berani menghadapi risiko, selalu mencari peluang, memiliki kemampuan manajerial, memiliki kemampuan personal.
5. Mengapa guru berhasil, siswa menjadi juara, gubernur berhasil membangun, atlet berprestasi, pengusaha sukses. Dan bagaimana mereka meraih sukses?

#### ***Kunci Jawaban:***

1. Ciri cirri sikap kewirausahaan: Bersikap jujur, bersikap disiplin, bersikap ingin tahu, bersikap menghargai pekerjaan, bersikap orientasi kedepan, bersikap keteguhan, bersikap mandiri, bersikap toleransi, bersikap terbuka.
2. Ciri-ciri motiv wirausha, motif berprestasi, motif berafiliasi, motif menguasai akan hasil-hasil (berorientasi hasil).

3. Ciri-ciri perilaku kewirausahaan meliputi motif berprestasi tinggi, selalu persepektif, memiliki kreativitas tinggi, memiliki inovasi tinggi, selalu komitmet, etos kerja dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, selalu mandiri dan tidak ketergantungan, berani menghadapi risiko, dan selalu mencari peluang
4. Contoh :
  - a. motif berprestasi tinggi contohnya selalu ingin tampil berbeda, mengutamakan nilai tambah, tapi segera dan mengejar prestasi.
  - b. selalu persepektif contohnya berpikir jauh kedepan
  - c. memiliki kreativitas tinggi contohnya selalu berpikir sesuatu yang baru dan berbeda,
  - d. memiliki inovasi tinggi contohnya selalu melakukan sesuatu yang baru dan b erbeda
  - e. selalu komitmet contohnya menekuni suatu tugas atau pekerjaan,.
  - f. etos kerja dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, contohnya menghargai pekerjaan, tekun, teliti, dan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
  - g. selalu mandiri dan tidak ketergantungan, contohnya tidak mengandalkan terus menerus petunjuk orang lain, tidak suka menunggu dan menunda pekerjaan.
  - h. berani menghadapi risiko, contiohnya beraani berinvestasi, berani bertindak dengan penuh perhitungan, berani tampil berbeda.
  - i. selalu mencari peluang, contohnya selalu mencaari relung-relung yang bisa dilakukan dan dikerjakan, selalu mencaari cara yang terbaru dan terbaik
  - j. memiliki kemampuan manajerial contiohnya mampu merancang, mampu mengorganisasskan, meampu melakukan dan mengkoordinasikan, mempu mengendalikan,

- k. memiliki kemampuan personal, contohnya mampu berkomunikasi, mampu bergaul, mampu bernegosiasi, mampu mengembangkan jaringan, mampu bekerjasama.
- 5. Guru berhasil menjadi teladan karena ia tekun, rajin dan memiliki kemampuan (professional), siswa menjadi juara karena rajin, tekun, khusyu (komitmen) , bermotif tinggi, gubernur berhasil membangun, karena komitmen, berinovasi, berkreasi, dan memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan, atlet berprestasi karena kerjakeras dalam berlatih, komitmen dalam berlatih, disiplin, kerja keras, bermotif tinggi, pengusaha sukses karena jujur, rajin, tekun , komitmen, memiliki keterampilan berusaha, dan memiliki keterampilan personal.. Semuanya sukses karena memiliki sikap, motif dan perilaku kewirausahaan.

**C. Kriteria Penilaian**

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, Tiap nomor diberi skor 20 sehingga jumlah skor keseluruhan 100, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 1.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{100} \times 100\%$$

Arti tingkat pemahaman Anda

90% - 100% = amat baik dan sangat berhasil

80% - 89% = baik dan berhasil

70% - 79% = kurang berhasil

69 % = tidak berhasil

Tingkat kelulusan bisa dicapai bila anda bisa menjawab 80% dari soal-soal di atas. Kurang dari standar di atas anda dianggap tidak lulus.

### BAB III

### PENUTUP

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% keatas, **bagus dan berhasil anda boleh mengajukan ujian sertifikasi !** Anda cukup memahami Modul 1 dan Anda dapat meneruskan dengan Modul 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% anda belum berhasil dan Anda harus mengulangi Modul 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai untuk mengajukan uji sertifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari 2000. **Kewirausahaan**, Bandung. CV. Alfabeta.
- Anugerah Pekerti. 1997. **Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan**, Makalah Lokakarya Kewirausahaan PT, DP3M Dikti, Puncak Bogor, 18 – 20 Agustus 1997.
- David E.Rye. 1995. **Tolls for Executives: The Vest Pocket Entrepreneur**. Terjemahan. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Geoffrey G. Meredith, et.al. 1996. **Kewirausahaan Teori dan Praktek**. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Instruksi Presiden RI No. 4 Th. 1995 tentang **Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan**. Jakarta.
- . 1999. **Standarisasi Tes Kewirausahaan Versi Indonesia Sebagai Penunjang Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi**. Laporan Pelaksanaan Penelitian. Pusbangnis UNS. Solo.
- Meredith, Geoffresy G 1996. **Kewirausahaan**, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- McClelland. **Memacu Masyarakat Berprestasi**. Jakarta: CV Intermedia
- Salim Siagian dan Asfahani. 1995. **Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17.8.45**. Kloang Klede Jaya PT Putra Timur bekerjasama dengan Puslatkop dan PK Depkop dan PPK. Jakarta.
- Suryana, 2003. **Kewirausahaan**, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat, Jakarta
- Tim Broad-Based Education, 2002, **Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education (BBE)**, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiratmo, Maskur 1996. **Pengantar Kewirausahaan**. Yogyakarta. BPFE
- Zimmerer W. Thomas Et al (1996) **Entrepreneurship and The New Venture Formation**, New Jersey: prentice Hall Inc.

